

**PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR
DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013**

MAKALAH



Oleh

WIDARYONO,S.IP

NIP.19800506 201101 1007

PUSTAKAWAN AHLI MUDA SMK-PP NEGERI KUPANG

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
SMK-PP NEGERI KUPANG
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013

Makalah ini telah didokumentasikan
di Perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang dalam bentuk Hardcopy dan Softcopy

Kupang, Juni 2019

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

The image shows a circular official stamp in blue ink. The outer ring of the stamp contains the text "BPPSDMP - KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN" at the top and "SMK-PP NEGERI KUPANG" at the bottom. In the center of the stamp is a logo featuring a stylized plant or tree. Overlaid on the stamp is a blue ink signature.

Ir. Stepanus Bulu, MPt
NIP. 19631231 199803 1 056

PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013

Widaryono

Pustakawan Ahli Muda SMK-PP Negeri Kupang

Abstrak

Perpustakaan tidak saja mendorong berkembangnya “*literacy*” (kemampuan membaca dan menulis), tetapi lebih jauh dapat mengembangkan “*functional literacy*” (kemampuan membaca dan menulis secara fungsional) di rumah, pekerjaan dan masyarakat. Dan perpustakaan lebih lanjut dapat mengembangkan dan memenuhi apa yang disebut “*information literacy*” yaitu kemampuan untuk memperoleh atau mencari informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan. Sesuai dengan perkembangan di bidang teknologi informasi maka *information literacy* dengan cepat berkembang ke suatu kebutuhan “*electronic information technologies*” yaitu informasi yang diperoleh melalui teknologi informasi. Hal ini mendorong suatu kebutuhan akan adanya perubahan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar. Pemberlakuan Kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun pelajaran 2013/2014, di mana salah satu poin pentingnya adalah bahwa ruang kelas bukanlah satu-satunya tempat pembelajaran. Dalam konteks ini, perpustakaan sekolah memegang peran penting dalam proses pembelajaran dan pemerolehan ilmu pengetahuan bagi peserta didik dengan konsep kurikulum 2013 adalah mencari tahu dan bukan diberitahu. Dan salah satu fungsi dari perpustakaan sekolah tersebut adalah menyediakan bahan informasi yang diperlukan oleh para pemustaka untuk mendukung terlaksananya implementasi kurikulum 2013 tersebut.

Kata kunci : Perpustakaan Sekolah, Sumber Belajar, Kurikulum 2013.

A. Pendahuluan

Salah satu sumber belajar yang sudah lama diperlukan hingga saat ini dalam setiap lembaga pendidikan atau pelatihan adalah perpustakaan (*library*). Dalam penyelenggaraan suatu lembaga pendidikan, pernah dikatakan bahwa perpustakaan adalah jantung suatu universitas. Dikatakan demikian karena perpustakaan yang mengkoleksi berbagai macam buku dan journal dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan sungguh sangat diperlukan oleh suatu lembaga pendidikan. Salah satu ukuran yang menentukan mutu suatu lembaga pendidikan adalah seberapa banyak koleksi buku-buku di dalam perpustakaan yang telah dikelola.

Perpustakaan merupakan perkembangan awal dari Pusat Sumber Belajar. Semua bahan belajar berupa *printed materials* yang telah dimiliki dan dikoleksi oleh bagian atau unit yang dinamakan Perpustakaan dipelihara dan disimpan dengan menggunakan sistem klasifikasi tertentu untuk memudahkan pemanfaatannya. Sistem pengklasifikasian bahan-bahan yang paling banyak digunakan adalah sistem *Dewey Decimal Classification (DDC)*. Di Amerika Serikat, sistem pengklasifikasian bahan di perpustakaan yang umumnya digunakan adalah sistem *Library Conggres (LC)* karena volume buku dan bahan-bahan pustaka lainnya yang dikoleksi sangat banyak sampai meliputi ratusan ribu hingga jutaan buku jumlahnya.

Dengan mengklasifikasi buku-buku dan bahan-bahan pustaka menggunakan sistem klasifikasi tertentu, maka bahan-bahan pustaka dapat didistribusikan atau disirkulasikan penggunaannya secara optimal dalam lingkungan sekolah maupun universitas sehingga dapat menunjang dan memberikan kemudahan bagi pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan Perpustakaan, baik perpustakaan umum, perpustakaan sekolah maupun perpustakaan universitas, dan perpustakaan lainnya, merupakan tempat penyimpanan informasi dan pengetahuan sehingga dapat berfungsi sebagai sumber

belajar bagi semua peserta belajar, para profesional, para peneliti dan bagi siapapun yang memerlukan informasi dan pengetahuan.

Sebenarnya perpustakaan melayani banyak fungsi yaitu untuk keperluan arsip, pendidikan dan pembelajaran, rujukan atau referensi, penelitian, dan rekreasi bagi masyarakat pada umumnya. Oleh karena perpustakaan berfungsi untuk kegiatan pendidikan, pembelajaran dan penelitian, maka istilah sumber belajar ditambahkan pada koleksi perpustakaan, dan distribusi informasi mulai diarahkan pada kebutuhan belajar bagi peserta didik.

Tingkatan belajar bergerak dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan tingkat belajar lanjut. Media yang digunakan meliputi berbagai jenis format seperti buku, majalah, microfilm, video, film, rekaman suara, dan komputer. Mereka yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal dapat meneruskan studinya melalui kegiatan belajar secara informal secara belajar mandiri dengan menggunakan bahan-bahan yang terdapat di perpustakaan. Dengan demikian perpustakaan memerankan fungsi demokratisasi dalam pendidikan karena memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran.

Perpustakaan tidak saja mendorong berkembangnya "*literacy*" (kemampuan membaca dan menulis), tetapi lebih jauh dapat mengembangkan "*functional literacy*" (kemampuan membaca dan menulis secara fungsional) di rumah, pekerjaan dan masyarakat. Dan perpustakaan lebih lanjut dapat mengembangkan dan memenuhi apa yang disebut "*information literacy*" yaitu kemampuan untuk memperoleh atau mencari informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan. Sesuai dengan perkembangan di bidang teknologi informasi maka *information literacy* dengan cepat berkembang ke suatu kebutuhan "*electronic information technologies*" yaitu informasi yang diperoleh melalui teknologi informasi. Hal ini mendorong suatu kebutuhan akan adanya perubahan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar.

Pusat Sumber Belajar berfungsi melakukan pengadaan, pengembangan, produksi, pelatihan dan pelayanan dalam pemanfaatan sumber belajar (terutama bahan dan alat) untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran dibandingkan dengan perpustakaan yang hanya berfungsi melakukan pengadaan dan pelayanan pemanfaatan sumber belajar dalam rangka kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian perpustakaan mempunyai fungsi yang lebih sempit jika dibandingkan dengan fungsi Pusat Sumber Belajar, karena hanya melaksanakan sebagian saja fungsi yang dilaksanakan oleh Pusat Sumber Belajar.

Pemberlakuan Kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun pelajaran 2013/2014, di mana salah satu poin pentingnya adalah bahwa ruang kelas bukanlah satu-satunya tempat pembelajaran. Dalam konteks ini, perpustakaan sekolah memegang peran penting dalam proses pembelajaran dan pemerolehan ilmu pengetahuan bagi peserta didik.

Untuk itulah, selain kesiapan dan kompetensi guru dalam pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum, sekolah juga perlu menyiapkan konsep dan mewujudkan suatu perpustakaan yang ideal dalam rangka menunjang implementasi Kurikulum 2013.

B. Sumber Belajar (*Learning Resources*)

Sumber belajar dalam pengertian sempit didefinisikan sebagai semua sarana pengajaran yang menyajikan pesan secara edukatif baik visual saja maupun audiovisual, misalnya buku-buku dan bahan tercetak lainnya. Pengertian ini masih banyak disepakati oleh guru dewasa ini. Misalnya, dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru, komponen sumber belajar pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan. AECT (Association of Education and Communication Technology) (1977) mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Menurut Sudjarwo (1989), salah satu jenis dari sumber belajar yaitu lingkungan (*setting*) adalah perpustakaan. Fungsi dan peranan sumber belajar menurut Isbani (1987) adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan produktifitas pendidikan dengan jalan:

- 1) Membantu guru untuk menggunakan waktu dengan secara lebih baik dan efektif.
- 2) Meningkatkan laju kelancaran belajar.
- 3) Mengurangi beban guru dalam penyajian informasi, sehingga lebih banyak kesempatan dalam pembinaan dan pengembangan gairah belajar.

b. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan:

- 1) Mengurangi fungsi kontrol guru yang sifatnya yang kaku dan tradisional.
- 2) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

c. Memberikan dasar-dasar pengajaran yang lebih ilmiah, dengan jalan:

- 1) Merencanakan program pendidikan secara lebih sistematis.
- 2) Mengembangkan bahan pengajaran melalui upaya penelitian terlebih dahulu.

d. Meningkatkan pematapan pengajaran dengan jalan:

- 1) Meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi.
- 2) Menyajikan informasi maupun data secara lebih mudah, jelas dan kongkrit

C. Sekilas Kurikulum 2013

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut (Lampiran Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 dalam Tim Cipta Media Indonesia, 2013:5a).

Lebih jauh disebutkan bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*) dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketrampilan, dan bertindak.

Atas dasar itulah, pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik agar memiliki kompetensi (sikap, pengetahuan dan keterampilan) yang memadai untuk eksis pada abad 21 dengan bercirikan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar, dengan melakukan observasi, bukan diberi tahu
- b. Pembelajaran diarahkan untuk mampu merumuskan masalah (menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab)
- c. Pembelajaran diarahkan untuk melatih berfikir analitis (pengambilan keputusan) bukan berfikir mekanistik (rutin)
- d. Pembelajaran menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Kemendikbud, 2013:203).

D. Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Dalam sistem pendekatan belajar yang berorientasi pada siswa yang dianggap fleksibel, pusat sumber belajar dapat mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyediakan sumber belajar untuk para siswa dalam berbagai bentuk dan jenisnya, lengkap dengan perangkat kerasnya yang sesuai yang diperlukan untuk penggunaan sumber belajar tersebut. Dengan sistem belajar yang begitu luwes para siswa sering memperoleh kesempatan untuk memanfaatkan sumber belajar secara bebas dan mudah yang ada pada pusat sumber belajar di lembaga pendidikan induk.

Pada pelajaran yang didasarkan pada sistem pendekatan belajar yang berorientasi pada guru/lembaga pendidikan yang dianggap lebih tradisional dan yang lebih banyak hambatannya, peran pusat sumber belajar umumnya sangat berbeda. Di sini, perannya tidak terlalu banyak dan bukan sebagai fasilitas belajar yang penting, tetapi lebih bersifat sebagai alat bantu mengajar dan alat bantu dalam perbaikan belajar (*remedial*).

Pada sekolah dasar dan menengah, pusat sumber belajar yang disentralisir dapat menyimpan dan meminjamkan kedua jenis media pendidikan tersebut baik yang berupa media cetak maupun non cetak, dimana guru secara individual dapat dengan mudah meminjam untuk digunakan pada kelas mereka. Pada kondisi tertentu, sumber belajar paling sering digunakan sebagai alat bantu mengajar terutama pada pendekatan ekspositori yang dianggap masih tradisional daripada digunakan untuk mengajar individual. Penggunaan pusat sumber belajar secara individual oleh para pelajar yang mengikuti pelajaran secara tradisional (*institution/ teacher centred*) seringkali hanya bersifat sukarela saja, walaupun para siswa sewaktu-waktu diarahkan atau dianjurkan untuk menggunakan sumber belajar tertentu oleh guru.

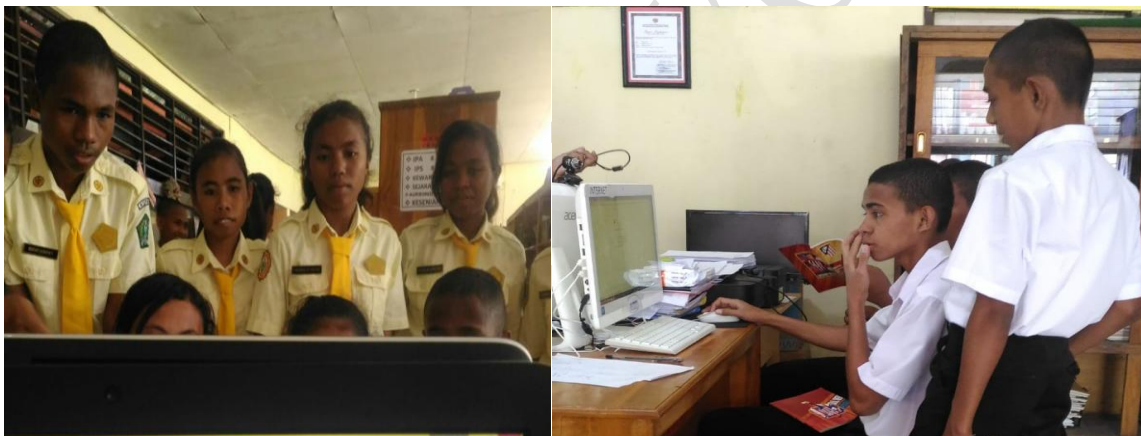
Semua sumber belajar biasanya tersedia pada setiap saat, tetapi juga memilih sumber belajar khusus apa yang digunakan, seringkali diserahkan kepada

siswa, sehingga siswa dapat memilih sumber belajar yang ada pusat sumber belajarnya misalnya perpustakaan.

Dari ciri pertama pada paparan di atas, bahwa pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar dengan melakukan observasi, bukan diberitahu, maka eksistensi perpustakaan sekolah memiliki peran yang penting.

1. Perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar

Kurikulum 2013 menegaskan bahwa kelas bukan satu-satunya tempat belajar, dan guru bukan satu-satunya sumber belajar. Buku, ensiklopedi, kamus, atlas, kliping, majalah, koran dan lain-lain, bahkan *e-book* dan *website* di internet dapat dijadikan sumber belajar. Itu semua terdapat dan tersedia di perpustakaan. Tepatlah jika perpustakaan merupakan pusat sumber belajar.



e-Book dan Internet sebagai sumber belajar di Perpustakaan Sekolah

Sumber : Dokumentasi perpustakaan SMK-PP Negeri Kupang 2019

2. Perpustakaan sekolah sebagai wahana mengkonstruksi ilmu pengetahuan

Salah satu landasan teori belajar dalam penyusunan Kurikulum 2013 adalah konstruktivisme. Siswa dibimbing untuk mengkonstruksi pengetahuan baik secara mandiri/individu maupun melalui diskusi kelompok, dengan bantuan buku panduan, pengayaan maupun buku lain yang relevan yang ada di perpustakaan.

3. Perpustakaan sekolah sebagai wahana mengembangkan kemampuan berfikir kritis analitis

Salah satu ciri pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah bahwa pembelajaran diarahkan untuk melatih siswa berpikir kritis, tidak hanya mekanistik. Berfikir kritis akan mudah terbentuk jika siswa terbiasa dan gemar membaca buku dan menelaah pengetahuan atau informasi yang diperolehnya.

4. Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium pembelajaran berpendekatan ilmiah (*scientific approach*)

Karakteristik utama pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yaitu cara atau mekanisme pembelajaran untuk memfasilitasi siswa agar mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Pendekatan ilmiah ini memerlukan langkah-langkah pokok:

- a. *observing* (mengamati),
- b. *questioning* (menanya),
- c. *associating* (menalar),
- d. *experimenting* (mencoba) dan
- e. *networking* (membentuk jejaring) (Kemdikbud, 2013:203).

Kelima tahapan tersebut dapat dipraktikkan langsung di perpustakaan dengan memanfaatkan fasilitas dan koleksi yang ada. Ruang baca atau ruang audio-visual dapat disulap menjadi laboratorium pembelajaran menggunakan *scientific approach* yang kreatif dan efektif.

E. Kesimpulan

Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi guru dan siswa sangat penting keberadaannya bagi proses pendidikan dan pembelajaran. Perpustakaan ideal yang sesuai dengan standar dalam pengelolaannya setidaknya memenuhi beberapa unsur yaitu koleksi, sumber daya manusia dan layanan, serta sarana prasarana, kebijakan properpustakaan dan program pengembangan.

Terkait implementasi Kurikulum 2013, perpustakaan sekolah yang ideal memegang peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran, di antaranya perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar, wahana mengkonstruksi pengetahuan, melatih berfikir kritis analitis, dan pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik.

Bahan pelajaran yang berupa koleksi bahan pustaka diharapkan dapat memberikan keluwesan bagi guru dalam memilih metode mengajar dan sebagai sumber belajar.

Mengingat perannya yang penting dalam proses pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013, sudah selayaknya setiap sekolah memberikan perhatian yang lebih pada pengembangan perpustakaan menjadi perpustakaan sekolah yang ideal. Kemauan dan kebijakan pimpinan sekolah dan *stake holder* atau pemangku kepentingan sangat dibutuhkan baik dalam tataran *mindset* (pola pikir) maupun realisasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. 2004. *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta. PT.Grasindo.
- Sudjarwo. 1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT .Mediyatama Sarana Perkasa.
- Nana Sudjana. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurhati, Fitri. 2010. *Konsep Perpustakaan Ideal Untuk Sekolah*. (Artikel dalam <http://www.pemustaka.com/menuju-perpustakaan-sekolah-digital> 2010.html) diakses pada tanggal 25 Mei 2017
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.